

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi menjadi aspek kemajuan ekonomi di dunia termasuk Indonesia. Kemajuan dalam aspek ekonomi ditandai dengan banyaknya industri atau perusahaan yang terus berkembang di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan data IDX ada sebanyak 713 saham perusahaan (www.idx.co.id) di penghujung tahun 2020 yang terdaftar pada BEI. Untuk mendukung utilitas serta integritas atas laporan keuangan seiring dengan berkembangnya dunia usaha maka memerlukan profesi akuntansi (Hery, 2017). Kondisi suatu perusahaan bisa diketahui pada laporan keuangannya.

Informasi utama yang sangat diperlukan untuk pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi merupakan laporan keuangan (Kariyoto, 2017). banyaknya pihak yang mengandalkan laporan keuangan Informasi yang disajikan harus bermanfaat dan bernilai bagi para penggunanya. Dalam kenyataan masih saja banyak terjadi penyimpangan atau informasi yang disajikan tidak sama dengan data yang seharusnya sehingga informasi yang tersaji tidak dapat diandalkan (Zulfaidah, et al., 2020). Apabila para pengguna sangat mengandalkan laporan keuangan sebagai sumber informasi utama dalam pembuatan keputusan maka kualitas keputusan yang dipilih berkualitas rendah (Kawatu, 2019). Sesuai dengan konsep teori agency, agar laporan

keuangan yang dihasilkan manajemen terhindar dari kesalahan atau salah saji berdasarkan aturan prinsip akuntansi berlaku umum memerlukan auditor untuk mengaudit laporan keuangan (Kawatu, 2019).

Media yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai kesimpulan audit atas laporan keuangan yaitu laporan audit (Boynton et al., 2003). Laporan keuangan lebih bersifat otentik atau keasliannya apabila telah diaudit oleh KAP. Namun tidak semua KAP memiliki kualitas yang sama (Wahyudiono, 2014). Laporan keuangan meskipun diaudit oleh akuntan publik pun bukan berarti laporan tersebut bisa dijamin keakuratannya, tetapi sering kali banyak trik atau siasat didalam menempatkan angka-angka yang ditunjukkan untuk meningkatkan kinerja laba, neraca ataupun dengan sengaja menurunkan kinerja dengan maksud sentimen negatif (Setianto, 2015). Terkadang auditor dengan sengaja mewajarkan laporan keuangan tersebut dengan memberikan opini yang menunjukkan bahwa laporan keuangan klien dalam keadaan baik sehingga laporan keuangan tersebut menyesatkan pengguna. Bentuk laporan keuangan yang menyesatkan ini pada umumnya disebabkan karena adanya kegagalan audit (Perwita et al., 2019).

Kegagalan audit merupakan situasi dimana auditor mengeluarkan opini yang salah karena tidak memenuhi norma dan prosedur yang berlaku (Perwita et al., 2019). Auditor seharusnya bisa memberikan laporan yang sesuai dengan kondisi *going concern* (Perwira et al, 2019).

Menurut Arens dalam buku Pemeriksaan Akuntansi (Perwira et al, 2019), sebuah kantor akuntan harus bertanggung jawab jika terjadi kerugian oleh pemakai laporan keuangan karena mereka mengandalkan laporan keuangan tersebut untuk mengambil keputusan yang ternyata menyesatkan. Berdasarkan teori kontrak setiap pihak tidak dapat memprediksi hal atau kemungkinan yang akan terjadi. Situasi tersebut mempengaruhi pada hak dan kewajiban auditor. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kasus salah satunya kasus Garuda Indonesia terkait audit laporan keuangan tahun 2018 dimana auditor gagal dalam mengaudit. KAP terafiliasi internasional tak jamin bebas kesalahan.

Kesalahan dalam audit adalah kesalahan kantor akuntan tersebut serta akuntan yang menanganinya (Regar, 2003). KAP akan cenderung melindungi klien yang memberikan kontribusi signifikan bagi ceruk pendapatan KAP (Nugraha, 2004). Dalam konsep teori atribusi perilaku seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal. Faktor-faktor inilah yang menjadi penyebab perilaku seorang auditor tidak independen, berintegritas serta bersikap subjektivitas. Banyak kasus yang terjadi menunjukkan sikap independensi auditor lemah misalnya kasus SNP Finance, Wordcom, Olympus Corps, dan sebagainya. Padahal asosiasi profesi sudah menetapkan Kode Etik Akuntan Indonesia supaya profesi bisa melindungi diri dari kekurangan independensi (Lubis et al., 2020). Kode etik atau standar etika penting bagi auditor karena sebagai orang kepercayaan dalam menghadapi kemungkinan benturan kepentingan (Murwanto et al., 2006).

Seorang auditor diharapkan bisa menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan wajar sesuai prinsip (Iskandar, 2020). Penelitian mengenai pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman kerja, profesionalisme, dan integritas terhadap kualitas audit sudah diteliti oleh peneliti terdahulu. Hasil pengujian lebih banyak yang mempengaruhi dibandingkan dengan yang tidak. Mariyanto dan Sugeng (2017) menunjukkan bahwa variabel kompetensi, etika auditor, dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada penelitian Maulana (2020) menunjukkan bahwa kompetensi, etika auditor, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada penelitian Batoro dan Suryono (2020) menunjukkan bahwa obyektivitas dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Laporan audit selalu menjadi sorotan dari masyarakat apabila muncul kasus kecurangan. Seperti kasus pelanggaran yang baru-baru ini terjadi juga melilit KAP besar di Indonesia. OJK memberikan sanksi administratif terhadap dua AP Marlinna, Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan. AP dan KAP tersebut mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan SNP Finance yang mana hasil tersebut tidak sama dengan kondisi keuangan. Marlinna dan Merliyana Syamsul telah melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa AP dan KAP. KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan merupakan kolega lokal Deloitte Indonesia yang berskala internasional serta *big four* di dunia. Kasus PT Asuransi Jiwasraya (Tbk) juga

melibatkan akuntan publik. Penyebab hal ini terjadi diduga adanya perekrutan laporan keuangan yang dilakukan akuntan secara berkelanjutan (Rahmatika, 2020). Auditor dianggap gagal tidak mampu mengungkapkan kondisi sebenarnya Jiwasraya. Padahal negara saat ini sudah menetapkan aturan ketat, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak yang melakukan kecurangan (Pebruary et al., 2020).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Situmorang *et al.*, (2020). Yang menjadi pembeda dengan penelitian ini pada penambahan variabel independen yaitu pengalaman kerja, profesionalisme, integritas dan objektivitas serta tempat objek penelitian yang berbeda dilakukan pada kota Surabaya. Variabel pengalaman kerja, profesionalisme, integritas dan objektivitas ditambahkan karena merupakan bagian dari sikap yang harus dimiliki auditor yang terdapat pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan juga pentingnya sikap kejujuran dan keadilan saat ini mengingat krisis moral yang terjadi.

Untuk mengevaluasi hubungan antara independensi, kompetensi, pengalaman kerja, profesionalisme, integritas, objektivitas dan kualitas audit pada penelitian ini mengadopsi kerangka kontijensi. Kerangka ini dilakukan dengan cara menetapkan variabel etika profesi sebagai variabel moderasi yang mungkin dapat mempengaruhi secara kuat atau lemahnya hubungan antara independensi, kompetensi, pengalaman kerja, akuntabilitas, profesionalisme, integritas, objektivitas dan kualitas

audit. Mengingat pentingnya etika profesi dalam melaksanakan audit laporan keuangan etika profesi dijadikan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini. Dengan menerapkan etika profesi dalam menjalankan profesinya diharapkan audit yang dihasilkan berkualitas. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian Maulana (2020) bahwasannya etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan edaran dari PPPK - Kementerian Keuangan mengenai daftar KAP atau AP beberapa tahun terakhir, ada beberapa AP yang diberikan peringatan, pembatasan pemberian jasa tertentu, dan yang dibekukan izinnya karena belum mematuhi SA dan SPAP. Pada tahun 2020 ada sebanyak 9 AP yang dijatuhi pembekuan izin oleh Kementerian Keuangan (diakses melalui <http://pppk.kemenkeu.go.id.in>). Pada Juni 2019 ada sebanyak 10 AP yang diberi peringatan, 1 AP yang dikenakan sanksi pembatasan pemberian jasa tertentu dan 2 AP yang dibekukan izinnya (diakses melalui www.cnbcindonesia.com).

Tabel 1. 1
Media Pengungkap Fraud yang Terbanyak menurut ACFE

Tahun	Laporan	Audit Internal	Audit Eksternal	Lainnya
2019	38,9%	23,4%	9,6%	28,1%
2016	37,0%	13,5%	16,5%	33,0%

Berdasarkan penjelasan dan tabel diatas menunjukkan bahwa kualitas dari audit yang dihasilkan terjadi penurunan dan jumlah

pengungkapan kecurangan (*fraud*) berdasarkan data hasil survey ACFE pada tahun 2016 dan 2019 oleh auditor eksternal menunjukkan adanya penurunan. Hasil survey ini memberikan indikasi awal bahwa peran auditor eksternal perlu dioptimalkan untuk mendorong kembalinya kepercayaan publik. Dalam kaitannya dengan tugas-tugas yang dilaksanakan masih timbul berbagai pertanyaan apakah auditor eksternal telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar profesionalnya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai etika profesi dengan judul **"PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA, PROFESIONALISME, INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA PROFESI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya)**. Topik penelitian ini penting dilakukan mengingat banyak kasus yang menimpa profesi auditor serta Kantor Akuntan Publik yang diberikan sanksi karena telah melakukan audit dan memberikan opini tidak sesuai standar dan kode etik. Alasan peneliti menjadikan KAP Surabaya sebagai objek penelitian salah satunya yaitu kasus PT Asuransi Jiwasraya pada tahun 2020. Seperti yang kita ketahui KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya pada tahun 2016-2017 adalah KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang memiliki Mitra di Surabaya yang terdaftar dalam Directory IAPI 2020. Selain itu KAP Satrio Bing Eny & Rekan yang terseret dalam kasus SNP Finance diketahui memiliki mitra di Surabaya yang terdaftar di Directory IAPI 2019 (diakses melalui www.cnbcindonesia.com). Dan juga kasus yang menimpa KAP Purwanto, Suherman, dan Surja pada tahun

2017 yang merupakan mitra Ernst & Young's di Indonesia membayar denda sebesar US\$ 1 Juta akibat gagal melakukan audit laporan keuangan (diakses melalui www.tempo.co.id) yang mana juga memiliki mitra di Surabaya yang terdaftar di Directory IAPI 2020. Selain itu jumlah KAP yang terdapat di Kota Surabaya pada tahun 2013-2020 hanya mengalami penambahan 4 KAP selama 7 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat pentingnya penerapan etika profesi bagi seorang auditor agar menghasilkan kualitas hasil audit yang autentik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
7. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit?
8. Apakah etika profesi memoderasi hubungan antara independensi, kompetensi, pengalaman kerja, profesionalisme, integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit
2. Menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit
3. Menguji pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit
4. Menguji pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit
5. Menguji pengaruh integritas terhadap kualitas audit
6. Menguji pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit
7. Menguji pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit
8. Menguji apakah etika profesi memoderasi hubungan antara independensi, kompetensi, pengalaman kerja, profesionalisme, integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini:

1. Bagi Praktisi

Untuk membantu mengidentifikasi dan menjadi bahan pertimbangan sebagai tinjauan literatur yang diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditornya.

2. Bagi Akademisi

Untuk memberi pendalaman pengetahuan, referensi dan kontribusi mengenai kajian dalam bidang auditing. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang audit.